

Implementasi Manajemen *Boarding School* Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen

Rakhman Khaliq Karuniawan
SMK Negeri 1 Karanganyar
znr1494@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) manajemen *boarding school* ditinjau dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan; (2) strategi pembelajaran Islamic Boarding School pada masa pandemi covid 19 *boarding school*; dan (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen *Islamic boarding school* di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil latar di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Matthew Miles dan Michael Hubberman dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : *Pertama*, implementasi manajemen *boarding school* di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen meliputi (a) perencanaan dilakukan dengan baik seperti pengadministrasian dan penyusunan kegiatan; (b) pengorganisasian *boarding school* dibawah naungan Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen dengan struktur terpisah dan sudah mempunyai tugas sesuai surat keputusan yayasan Rubath Al Kahfi Somalangu; (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik dan berjalan lancar; (d) pengawasan dilakukan secara integritas dan terpadu oleh seluruh komponen pondok dan sekolah.

Kata kunci: *manajemen, islamic boarding school, Covid 19*

Abstract: *The purpose of this study was to determine (1) boarding school management in terms of: planning, organizing, implementing, monitoring; (2) Islamic Boarding School learning strategies during the Covid pandemic 19 boarding schools; and (3) supporting and inhibiting factors for the management of the Islamic boarding school at SMK Ma'arif 3 Somalangu, Kebumen. This research is a field research which takes a background in SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen with this type of qualitative research. The data collection technique was carried out by means of observation, interview and documentation. Data analysis used the theory of Matthew Miles and Michael Hubberman with data reduction, data presentation and conclusion/ verification. The results showed: First, the implementation of boarding school management at SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen includes (a) planning is well done, such as administration and preparation of activities; (b) organizing a boarding school under the auspices of the Al Kahfi Somalangu Islamic Boarding School in Kebumen with a separate structure and already having duties according to the Rubath Al Kahfi Somalangu foundation's decree; (c) implementation has been carried out well and is running smoothly; (d) supervision is carried out in an integrity and integrated manner by all components of the boarding school and school.*

Keywords: *Management, Islamic Boarding School, Covid 19*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-undang Sisdiknas No. 20, 2003). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan nasional tingkat menengah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menyongsong masa depan, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Permendiknas No. 23, 2006).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja, salah satu tujuannya menyiapkan dan memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah dengan keahlian yang dimilikinya sesuai persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk siswa sehingga memiliki kemampuan dalam mengembangkan hasil belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai sikap atau karakter diri guna menunjang pengembangan potensi yang dimilikinya (Hutagaol, 2009). Pernyataan tersebut sesuai apa yang dikemukakan oleh Calhoun (dalam Djohar, 2003) menyatakan pendidikan kejuruan sebagai pendidikan khusus direncanakan untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, serta sanggup mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruannya. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi tenaga produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar bebas.

Minat masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, mengingat kebutuhan manusia akan pendidikan tidak hanya pada ilmu duniawi saja tetapi juga pada ilmu ukhrawi. Dengan kata lain bahwa saat ini orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada pendidikan karakter anak melalui program keagamaan yang hanya diselenggarakan oleh sekolah swasta. Melihat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter pada anak, tidak sedikit dari mereka yang memilih sekolah swasta yang menekankan pada pendidikan karakter/pendidikan akhlak, yang dalam hal ini adalah sekolah swasta Islam. Sehingga saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah swasta yang menawarkan pendidikan akhlak/pendidikan karakter di samping pendidikan secara akademis. Hal tersebut tentunya sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem Boarding School atau asrama yang dibawah naungan yayasan rubath Al Kahfi Somalangu Kebumen. Didirikan atas dasar tuntutan jaman yang modern untuk membentuk santri yang intelektual dan islami. SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen merupakan bagian dari pondok pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen yang merupakan pondok salafi yang termasuk pondok tertua di wilayah pulau jawa. SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen terletak di dalam komplek pondok Al Kahfi Somalangu Kebumen yang beralamatkan di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke pendidikan Boarding School di Yayasan Al kahfi Somalangu semakin meningkat terutama di semua jenjang SMP Islam Al Kahfi Somalangu, SMA Islam Al Kahfi Somalangu dan SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. Semakin bertambah siswa/santri yang belajar di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dari tahun ke tahun sejak berdiri pada tahun 1995.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen bahwa dalam menerapkan manajemen sekolah formal maupun non formal setiap organisasi memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan implementasi manajemen Boarding School di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen masih mempunyai kekurangan, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor latar belakang ekonomi siswa- siswi yang heterogen ada berasal dari golongan keluarga ekonomi menengah keatas yang biasa dimanja dan dilengkapi dengan semua fasilitas yang dibutuhkan siswa dirumah, ada juga dari golongan keluarga ekonomi bawah sehingga siswa/santri berinteraksi di dalam sekolah dan pondok terjadi ketimpangan dan kesenjangan dalam gaya hidup dalam menempuh pendidikan di pondok maupun di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen.

Pengaruh faktor dari latar belakang pendidikan orang tua dan domisili (Jawa, Sumatra, Kalimantan) yang berbeda mengakibatkan kebiasaan sehari-hari santri/siswa di lingkungan pondok maupun sekolah berbeda. Ini dilihat dari kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, dan semangat belajar sangatlah berbeda sekali.

Siswa/santri yang belajar di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen yang menerapkan sistem boarding school mempengaruhi dari tujuan belajar siswa/santri. Siswa/santri tidak seimbang dalam belajar di pondok dan sekolah, banyak siswa/santri lebih cenderung lebih menitik beratkan ngaji di pondok sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di sekolah mengakibatkan siswa/santri dalam pembelajaran di SMK tidak optimal.

Selain itu faktor belum adanya kolaborasi yang optimal antara kegiatan pondok dengan kegiatan pendidikan di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. Sehingga perlu dibuatkannya kalender pendidikan terpadu yang mengakomodasi kegiatan-kegiatan pendidikan di Sekolah dengan kegiatan-kegiatan ngaji di pondok.

SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen merupakan SMK di bidang Teknologi dan Industri maka kebijakan dari yayasan hanya menerima siswa/santri putra saja dan untuk dewan guru juga laki-laki semua. Untuk tenaga kependidikan terdapat 2 perempuan yaitu bendahara sekolah 1 dan 2, sehingga untuk penerapan aturan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa memerlukan penanganan ekstra.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga kini membuat kegiatan belajar putra-putrinya berlangsung tidak seperti biasanya. Tatap muka antara guru dan siswa menjadi satu hal yang langka. Hanya beberapa daerah saja di Indonesia yang berani melakukan hal demikian, yakni yang masuk kategori zona hijau. Imbasnya, generasi milenial tidak lagi familiar dengan guru, dengan sekolah, dengan interaksi sosial, pun dengan buku-buku pelajaran. Gawai menggantikan posisi urgen itu. Alhasil, pendidikan karakter yang pada beberapa tahun terakhir digemakan, mulai terlihat tak berdaya. Tumbang karena sulit dalam penerapan dan pembiasaannya.

Bisa karena biasa, betul sangat adanya. Adab dan tata krama mestilah dibiasakan, bukan sekadar dicatat SOP-nya. Sapa ramah, senyum terkembang, hingga salim salaman adalah preambule (pembuka) keniscayaan parameter keberhasilan pembiasaan

pendidikan karakter. Terkikis sedikit demi sedikit kebiasaan itu. Pola hidup baru membuat banyak orang tak berkutik melaksanakan tradisi baik turun-temurun.

Pola pendidikan berbasis pesantren dengan asrama (boarding school) menjadi solusi terbaik pendidikan pada masa pandemi ini. Aturan ketat bahwa penghuni lembaga tidak boleh keluar menjadi acuan yang direkomendasikan. SMK Ma'arif 3 Somalangu yang dibawah yayasan rubath Al Kahfi Somalangu dan berada dalam komplek pondok pesantren Al Kahfi Somalangu dari awal pandemi sudah menerapkan SOP protokol kesehatan Covid 19. Aturan-aturan ketat yang sudah ada sebelum covid 19 muncul sudah mendukung SOP protokol kesehatan covid itu sendiri. Sehingga lingkungan SMK Ma'arif 3 Somaangu Kebumen aman, baik dari sisi kesehatan maupun lingkungan belajar. Lembaga yang memberikan rasa aman dan nyaman untuk peserta didik maupun orangtua.

Dalam Kenyataan sehari-hari masih ada siswa atau santri yang melanggar protokol kesehatan COVID 19. Peneliti masih melihat setiap hari banyak santri yang mendapatkan hukuman dengan berdiri/berjemur di halaman pondok. Dari pihak pondok maupun sekolah sudah sering melakukan sosialisasi protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan pondok. Dari masalah kesehatan siswa/santri di lingkungan pondok maupun sekolah itu sendiri masih belum optimalnya sanitasi, kehygienisan dan kebersihan. Hal itu dapat rentan menimbulkan penyakit yang sering dialami oleh siswa / santri itu sendiri, ini dapat peneliti lihat masih banyaknya siswa yang terjangkau penyakit kulit, demam, batuk dan pilek.

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen merupakan sekolah Boarding School yang mempunyai keunikan dan menarik untuk diteliti, sehingga peneliti melakukan penelitian Implementasi Manajemen Boarding School SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen pada masa pandemi covid 19.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan yang ada dipondok pesantren Al kahfi Somalangu dan SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang memberikan pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Anselm Straus dan Juliantn Corbin Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin, 2003) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir metode deskriptif adalah metode yang mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. (Moh. Nazir, 1988) Peneliti memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Implementasi Manajemen Boarding School di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen pada masa pandemi Covid 19. Dari beberapa definisi yang diatas

dapat kami simpulkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan penemuan-penemuan tersebut tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 (tiga) bulan terhitung dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020. Akan tetapi sesungguhnya penelitian ini sudah dimulai sejak melakukan observasi awal dalam rangka persiapan penelitian proposal dalam bentuk studi pendahuluan sampai dengan penelitian laporan hasil penelitian. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam Implementasi Manajemen Boarding School SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen di masa pandemi covid-19. Diantaranya kegiatan para santri dalam belajar/ngaji dan interaksi didalamnya sesuai dengan protokol kesehatan covid selama berada di pondok. Selain itu kegiatan rutin pengurus pondok dalam mengawasi dan membimbing para siswa/santri. Peneliti juga mengamati siswa/santri selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di Pondok Al Kahfi Somalangu dan SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen.

Target/Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016;298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang di teliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek sesuai dengan tujuan penelitian. Yaitu individu yang benar benar memahami permasalahan sekarang diantaranya : 1). Lurah Pondok/asrama, 2). Pembina asrama, 3). Kepala Sekolah, 4). Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 5). Guru SMK Ma'arif 3 Somalangu, 6). Siswa/santri. Prosedur

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu: 1). Data Primer, Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. (Sumardi Suryabrata, 1995) Dalam hal ini sumber utama dari peneliti adalah Lurah pondok, Pembina Asrama, kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, guru dan siswa/santri. Menurut Sumardi Suryabrata, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Lurah Pondok, Pembina Asrama guru dan santri pondok pesantren Al Kahfi Somalangu. Tujuan peneliti dalam memilih sumber data primer tersebut agar peneliti dalam memperoleh informasi menjadi lebih mudah. Karena menurut peneliti, sumber data primer yang telah dipilih sudah tepat sasaran. 2). Data Sekunder, Data

sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam data sekunder, peneliti peroleh dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. dan juga berupa dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti di pondok Al Kahfi Somalangu Kebumen.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan, di dalam penelitian ini penulis menggunakan cara atau metode-metode sebagai berikut :1). Observasi, Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2016) Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi umum SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. Dan peneliti juga bisa mendapatkan data melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Pengurus pondok, dan peserta didik di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen, Penulis juga menggunakan observasi partisipasipasif (*passiveparticipation*) yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasipasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dan juga pondok pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen.

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: a). Observasi deskripsi, Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*. b). Observasi terfokus, Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. c). Observasi terseleksi Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

2). Wawancara, Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Sugiyono, 2016) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Menurut Pendapat Nana Syaodih Sukmadinata mengenai wawancara yaitu pengumpulan data secara lisan bertatap muka. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2016) Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument pertanyaan berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan kata lain, bahwa *interview/wawancara* yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang

berfungsi sebagai data yang sangat penting untuk bahan analisis wawancara ini, yang dilakukan terhadap narasumber atau informan yang bersangkutan dengan penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dalam penelitian ini peneliti memilih informan dari kepala sekolah diniyah dan pihak lain yang terkait di sekolah diniyah tersebut. interview/wawancara yang peneliti lakukan menggunakan Instrument dan dilengkapi dengan membawa alat berupa alat tulis (buku tulis dan pensil). Dengan menggunakan alat tersebut peneliti diharapkan mendapat informasi tentang apa saja aktifitas peserta didik di sekolah diniyah tersebut, bagaimana cara mengatasi peserta didik yang mengalami kecepatan intelektual serta strategi apa yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, keadaan guru, katatausahaan, prasarana, fasilitas dan manajemen, bentuk dan stimulasi guru dalam melaksanakan Implementasi manajemen Boarding School di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui interview yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. dan juga pengasuh pondok pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen.

3). Dokumentasi, Metode dokumentasi adalah mencatat data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Riduwan, 2005) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian. Disini peneliti berusaha untuk mendapatkan dokumentasi agar dapat memperoleh data langsung dari lokasi penelitian secara optimal. Untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian, peneliti membawa perlengkapan berupa kamera digital sehingga akan lebih mudah mendapatkan foto-foto dari lokasi sebagai bukti bahwa peneliti benarbenar ke lokasi yang diteliti untuk mendapatkan informasi. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumen dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan kepala sekolah dan peserta didik serta orang yang terlibat di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen tersebut. Maka dengan demikian peneliti akan dapat memperoleh data yang relevan mengenai latar belakang serta visi misi Islamic Boarding School.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan Islamic boarding school ditinjau dari beberapa aspek manaajemen telah menghasilkan beberapa pokok pembahasan mengenai pelaksanaan pengelolaan pendidikan boarding school tersebut. Selain itu juga akan dibahas mengenai hasil, faktor pendukung dnn pngahmbat dalam pelaksanaan pendidikan di boarding school di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. 1). Perencanaan, Keberhasilan dari sebuah program adalah dengan cara merencanakan program tersebut dengan baik. Program yang telah direncanakan dengan baik maka dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan program boarding school yang mempunyai visi misi yang jelas, program kegiatan yang telah dijadwalkan lengkap dengan staff pengajar yang menjadi pengampu, jumlah siswa, fasilitas yang menunjang kegiatan boarding tersebut dan juga pendukung yang lainnya.

Adapun aspek dalam perencanaan menurut Imam Machalli (2016) meliputi : a) apa yang dilakukan, b) siapa yang melakukan, c) kapan dilakukan, d) dimana dilakukan, e) bagaimana melakukannya dan f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Siswa yang masuk ke SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dilakukan seleksi oleh pihak pondok dengan cara melalui seleksi baca tulis Al Qur'an, baca kitab, dan wawancara. Jadi, Siswa yang masuk pada pondok tersebut adalah siswa pilihan. Hal ini membuktikan bahwa SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen selektif dan hati-hati dalam bagian perencanaan siswa baru. Perencanaan dalam pendaftaran siswa baru juga memenuhi protokol kesehatan covid 19 yaitu dengan melakukan 3M (memakai masker, Mencuci tangan, menjaga jarak).

Siswa baru melakukan karantina sebelum memasuki area pondok (penetapan kamar/asrama) selama 14 hari. Pondok memberikan fasilitas ruang karantina di luar kompleks asrama. Perencanaan diselenggarakan untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah proses Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen didasarkan pada kebutuhan lembaga, misalnya pendidik di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen kekurangan tenaga pendidik, maka pihak SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen berkoordinasikan dengan yayasan rubath Al Kahfi Somalangu Kebumen akan mengadakan penambahan jumlah pendidik agar kegiatan tetap berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tah un 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pendidikan ditandai dengan kegiatan berupa visi, misi, tujuan serta rencana kerja. Dalam penyusunan rencana kerja, produk yang dihasilkan adalah berupa rencana jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang terkait dengan lulusan. Secara umum, visi dan tujuan pondok sudah tersosialisasi dengan baik kepada warga sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan. Adapun sekolah juga mempunyai perumusan dan penetapan tujuan sekolah dalam jangka waktu empat tahun, yang tertuang dalam rencana kerja jangka panjang (RKJP). (dokumen: RKJP SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen).

Sementara itu, dalam manajemen sarana dan prasarana, anggaran dana yang dibutuhkan di pondok tidaklah sedikit dari dana berupa inventaris maupun dana yang dibutuhkan untuk operasional. Pengelolaan dana tersebut dilakukan secara mandiri dikelola oleh pondok karena pondok secara struktural terpisah dari SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dan mempunyai bendahara sendiri.

2.) Pengorganisasian, Pengamatan terhadap materi siswa menunjukkan padatnya jadwal siswa yang berada di pondok. Mata pelajaran yang diajarkan di pondok diharapkan dapat memperkuat karakter dari sisi intelektual dan spiritual siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok pada mal am hari sudah cukup kondusif dengan ditempatkan pada kelas masing-masing. Kegiatan pondok dibimbing oleh beberapa ustadz yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing. Pembagian jadwal mengajar pada pondok juga dimaksudkan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar dan menghasilkan output sesuai yang telah dirancang sebelumnya. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan

pengorganisasian orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas (Sujana, 2004).

Kegiatan pengorganisasian di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen telah dilakukan dengan baik dengan adanya pembagian job description yang jelas. Selanjutnya, pembagian tugas juga dilakukan dengan baik, guru yang mengajar di boarding diberikan SK, bahkan ada juga guru yang tinggal di pondok. Guru juga ada sebagian yang tinggal di pondok untuk mendampingi kegiatan disana selama 24 jam. Kemudian dalam tugas mengajar di pondok juga dilakukan penjadwalan sama seperti KBM di siang hari. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan di pondok berjalan dengan tertib dan kondusif. Guru juga disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitasnya, misalnya guru yang mengajar kitab tafsir, beliau harus benar-benar menguasai bahasa dan materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Adapun dalam hal sarana prasarana, menurut peneliti dana yang dibutuhkan oleh pondok dibagi menjadi dua macam yaitu dana yang berasal dari bantuan dari pemerintah atau donator dana ini sifatnya tidak tetap dan digunakan untuk mengadakan kegiatan fisik seperti gedung, aula, dan lain-lain.

Dana yang digunakan untuk kebutuhan siswa seperti halnya untuk pembelian buku, tempat tidur siswa, alat mandi, pakaian, alat solat kitab-kitab, dan Al Qur'an bersumber dari uang pribadi siswa. Pengorganisasian ini telah dilaksanakan dengan baik dengan melibatkan siswa secara langsung dalam beberapa kegiatan. Sebagai contoh siswa ditunjuk untuk adzan, mengimami sholat jamaah Al Barzanzi, Tahil dan Yasin, Asmaul Husna dan kegiatan yang lainnya. Hal ini sangat penting untuk melatih rasa tanggung jawab siswa melalui pembiasaan yang dilakukan di pondok.

3). Pelaksanaan, Dalam pengelolaan pendidikan, dilaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan suasana dan lingkungan pendidikan yang kondusif Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa telah difasilitasi dengan gedung SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen yang digunakan untuk KBM pada siang hari. Kemudian, pada kurikulum Islamic boarding school telah dibagi sesuai jenjang pendidikan yaitu kelas I, II dan III dengan sistem klasikal dan mata pelajaran yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan agar KBM berjalan dengan lancar dan siswa tetap fokus mengikuti KBM meskipun pada malam hari.

Selain itu, pembagian kelas di pondok juga berbeda dengan kelas yang ada di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen. Pembagian kelas di pondok sesuai dengan kemampuan siswa saat seleksi di awal masuk di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dan pondok. Mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas III berbeda disesuaikan dengan jenjang tersebut, pemilihan mata pelajaran juga dipilah dari yang paling awal pada kelas I dilanjutkan pada kelas II dan seterusnya. Sebagai contoh pada siswa kelas I diajarkan materi Akhlaq menggunakan kitab Ta'limu Al-Muta'alim yang relatif mudah dipaharni, kemudian pada kelas II sudah meningkat menjadi Kitab Minahu Ats-Tsaniyah dan pada kelas III dilanjutkan dengan Minhaju Al-'Abidin. SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen merupakan satu kesatuan dari Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen.

Kepala SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen membagi struktur organisasi yang ada di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen dan di pondok secara terpisah. Hal tersebut dimaksudkan agar sekolah mempunyai otonomi sendiri dalam mengembangkan program pendidikannya. Namun, SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen tetap menjadi bagian dari Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen yang tidak akan terpisahkan.

pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen dilakukan dengan beberapa metode yaitu Sorogan, Watonan atau bandungan, Halaqah, Hafalan atau tahfidh, Hiwar atau musyawarah, Bahtsul masa'il (Mudzakarah), Fathul Kutub, Muqaranah, Muhawarah/Muhadatsah.

Pelaksanaan kegiatan di pondok seimbang antara kegiatan keagamaan dan akademik. Siswa di pondok memang belajar tentang mata pelajaran yang berbasis pesantren. Namun siswa juga diberikan kesempatan pada pukul 21.00 sampai dengan pukul 22.30 WIB untuk belajar materi materi yang berkaitan dengan sekolah seperti mengerjakan PR dan tugas yang lainnya. Keberhasilan yang diraih oleh siswa di pondok adalah keberhasilan berbagai pihak yang bekerjasama dengan baik. Sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya mempunyai rasa kemandirian yang tinggi, rasa tanggung jawab dan amanah saja. Namun lebih dari itu siswa yang berada di pondok juga membuktikan bahwa dapat meraih prestasi dalam bidang akademik, meskipun sehari-hari di pondok lebih banyak materi keagamaan yang diajarkan.

4). Pengawasan, Kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen bertujuan untuk meningkatkan mutu Islamic boarding school agar tatap baik. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan cara pembina asrama mengawasi siswa agar tetap tertib. Pembina asrama koordinasi dengan ketua kamar sesuai dengan kegiatan pondok sehari-hari. Seperti setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di pondok siswa kembali ke kamar melanjutkan tadarus Al Qur'an bersama-sama kemudian belajar materi sekolah ketua kamar melapor ke Pembina asrama bahwa kegiatan sudah berjalan. Dan saat istirahat mulai pukul 22.30 sampai dengan 03.00 siswa benar-benar istirahat maka Pembina asrama secara rutin mengecek setiap kamar untuk memastikan siswa benar-benar istirahat.

Selanjutnya, pihak pondok melakukan hukuman atau tazir kepada seluruh warga pondok apabila melakukan pelanggaran. Lurah pondok rutin mengadakan koordinasi dengan koordinator asrama dan para ustadz terkait program-program maupun kendala yang dialami di pondok. Hal itu dimaksudkan agar program pondok berorientasi pada target dan tidak asal-asalan dalam menjalankan program pendidikan di Islamic boarding school tersebut. Pengawasan yang dilakukan pada kegiatan pondok dengan cara mengevaluasi permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut diantaranya adalah siswa yang berasal dari umum atau luar pondok. Pengelola pondok menyiapkan program untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan program kelas idadi kelas persiapan yang dilakukan selama 12 bulan. Hal itu dimaksudkan siswa melakukan penyesuaian dengan lingkungan pondok dan program-program pendidikan yang ada di pondok.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara umum Islamic boarding school yang ada di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya strategi pengelolaan program yang dilaksanakan dengan maksimal. Dari pembahasan penelitian ini didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: Implementasi manajemen boarding school pada masa pandemi covid 19 di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen berjalan dengan lancar dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 1).

Perencanaan, Perencanaan dalam program boarding school sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kombinasi dua kurikulum dari nasional dan lokal. Juga diadakan kelas i'dadi sebagai penyaluran siswa dalam mengikuti pembelajaran di pondok. Setiap tahunnya selalu melakukan pembangunan gedung dan fasilitas penunjang siswa. seperti tempat parker, asrama, kamar mandi untuk kebutuhan tempat tinggal siswa. Di saat pandemi ini pondok secara khusus membuat fasilitas kesehatan, pos jaga wastafel, ruang isolasi/karantina dan portal untuk akses keluar masuk pondok. Diselenggarakannya rapid test untuk semua warga pondok dan sekolah. Dan perencanaan siswa juga sangat baik dengan adanya seleksi Baca Tulis Al Qur'an, Kitab dan Wawancara. 2). Pengorganisasian, Pengorganisasian di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen sudah baik, terbukti dengan adanya struktur organisasi yang berbeda antara sekolah dan pondok. Seluruh pendidik mendapatkan surat keputusan pengasuh Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen setiap tahunnya sesuai dengan tugas pokok masing masing. Sementara untuk kegiatan rutin pondok, pihak pondok melakukan keaja sama dengan pihak sekolah karena dalam kepanitiaan membutuhkan orang-orang yang kompeten di bidangnya masing-masing. 3). Pelaksanaan, Pelaksanaan Islamic Boarding School berlangsung dengan lancar dibuktikan dengan seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Ketika jam belajar, pengajar juga mempunyai metode masing-masing dalam memberikan materi. Siswa juga dilatih berorganisasi serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan kaderisasi. 4). Pengawasan, Pihak pondok melalui lurah pondok melakukan pengawasan dengan meninjau langsung untuk mengetahui berlangsungnya kegiatan serta mengadakan rapat rutin bersama para pengurus pondok. Siswa juga mendapatkan ujian di pondok dan diberi catatan sebagai bahan evaluasi. Sedangkan untuk pengawasan pembiayaan dengan pelaporan penggunaan dana yang digunakan untuk biaya oprasional Islamic boarding school melalui Surat Pertanggung Jawaban (SPJ).

Daftar Pustaka

- Abd A'la. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Diva Press.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Depdiknas. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Jalal, F. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adicita Karya Sentosa.

- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang : UIN Maliki Press
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2322/2020
- Machalli, I. (2016). *The Handbook of Education Management*. Jakarta : Prenada Media
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta.
- Saefullah, U. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Sallis, E. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSod
- Sudarwan, D. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung : Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zarkasyi, K. (2005). *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta : Cerdas Pustaka.